

De Stijl Busana Classic Elegant

Silwi Azizah¹, Mega Kencana², Mirda Aryadi³, Fadri Rahmat⁴

Program Studi Desain Mode Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Padang Panjang^{1,2,3,4}

*Email silwiazizah14@gmail.com; megakencanasaliman@gmail.com; amier.aryadhi@gmail.com;
fadrirahmat11@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 07-07-2026
Disetujui 13-07-2026
Diterbitkan 15-07-2026

ABSTRACT

The final project entitled “Grid in Motion: De Stijl Classic elegant Fashion” is a fashion design project that adopts De Stijl as the primary source of inspiration. De Stijl is a modern art movement that emphasizes simplicity through the use of horizontal and vertical lines, geometric forms, and a combination of primary and neutral colors. This concept is combined with the characteristics of classic elegant fashion, which is known for its neat, graceful, sophisticated, and timeless appearance. This project presents three categories of garments: ready to wear, ready to wear deluxe, and haute couture. These garments are created using semi-wool and lurik gerimis fabrics. The De Stijl concept is implemented through patchwork techniques to create geometric compositions, which are further enhanced using quilting techniques and bead embellishments arranged along horizontal and vertical lines. The creative process consists of three stages: exploration, design development, and realization. The resulting collection, Grid in Motion, consists of three designs: Linear Motion, Framed Rhythm, and Dynamic Composition. This project aims to create aesthetically pleasing and functional garments while demonstrating that the visual principles of De Stijl can be successfully applied to classic elegant fashion without diminishing its elegant and modern character.

Keywords: *De Stijl, Classic Elegant, Patchwork, Quilting, Grid in Motion.*

ABSTRAK

Karya tugas akhir yang berjudul “Grid in Motion: De Stijl Busana Classic Elegant” merupakan penciptaan karya busana yang mengusung konsep De Stijl sebagai sumber ide penciptaan. De Stijl merupakan aliran seni rupa modern yang menekankan kesederhanaan bentuk melalui penggunaan garis horizontal dan vertikal, bidang-bidang geometris, serta perpaduan warna primer dan warna netral. Konsep tersebut dipadukan dengan karakter busana classic elegant yang dikenal memiliki kesan rapi, anggun, berkelas, dan tidak lekang oleh waktu. Dalam penciptaan karya tugas akhir ini, pengkarya menghadirkan tiga kategori busana, yaitu ready to wear, ready to wear deluxe, dan haute couture. Ketiga kategori tersebut diwujudkan melalui penggunaan material semi wool dan lurik gerimis. Penerapan konsep De Stijl diwujudkan melalui teknik patchwork yang membentuk komposisi bidang geometris, kemudian dipertegas menggunakan teknik quilting dan sulam payet yang mengikuti arah garis horizontal dan vertikal. Proses penciptaan dilakukan melalui tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan karya. Hasil penciptaan berupa koleksi Grid in Motion yang terdiri atas Linear Motion, Framed Rhythm, dan Dynamic Composition. Penciptaan karya ini bertujuan menghasilkan busana yang estetik dan fungsional serta menunjukkan bahwa prinsip visual De Stijl dapat diterapkan pada busana classic elegant tanpa menghilangkan karakter elegan dan modernnya.

Kata kunci: *De Stijl, Classic Elegant, Patchwork, Quilting, Grid in Motion.*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Azizah, S., Kencana, M. ., Aryadi, M. ., & Rahmat, F. (2026). *De Stijl Busana Classic Elegant*. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 8106-8115. <https://doi.org/10.63822/ahf44018>

PENDAHULUAN

Busana merupakan salah satu bentuk karya seni terapan yang tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh, tetapi juga sebagai media ekspresi estetika, identitas, dan nilai budaya. Seiring perkembangan dunia mode, busana tidak lagi hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga menjadi media untuk menampilkan karakter dan konsep desain. Sejalan dengan pendapat Roesbani dan Soerjaatmadja (1984:1), fungsi pakaian telah berkembang menjadi sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri dan membentuk citra diri pemakainya. Oleh karena itu, penciptaan busana memerlukan konsep yang matang agar menghasilkan karya yang tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga memiliki fungsi serta identitas visual yang jelas.

Salah satu sumber ide yang dapat diterapkan dalam penciptaan busana adalah aliran seni rupa modern *De Stijl*. *De Stijl* atau Neoplastisisme merupakan gerakan seni yang berkembang di Belanda pada tahun 1917 oleh Theo van Doesburg dan Piet Mondrian. Aliran ini menekankan penggunaan garis horizontal dan vertikal, bidang geometris, serta perpaduan warna primer dengan warna netral. Menurut Athena et al. (2022:17), *De Stijl* dikembangkan melalui bentuk geometris, warna dasar, dan komposisi asimetris sehingga menghasilkan karakter visual yang sederhana, terstruktur, dan seimbang. Karakter visual tersebut memiliki potensi untuk diterapkan pada desain busana karena mampu membentuk komposisi yang teratur, proporsional, dan tetap memiliki daya tarik estetis.

Karakter visual *De Stijl* memiliki keterkaitan dengan busana *classic elegant*, yang menonjolkan siluet sederhana, proporsi yang seimbang, kualitas material, dan detail yang tidak berlebihan. Agustina et al. (2022:382) menjelaskan bahwa *classic elegant* merupakan gaya berpakaian yang mengutamakan kualitas material serta kesempurnaan pengerjaan. Kesamaan prinsip antara *De Stijl* dan *classic elegant* menunjukkan bahwa keduanya sama-sama mengedepankan keseimbangan visual, kesederhanaan bentuk, dan ketepatan komposisi. Dengan demikian, prinsip desain *De Stijl* dinilai relevan sebagai sumber ide dalam penciptaan busana bergaya *classic elegant*.

Penerapan konsep *De Stijl* diwujudkan melalui teknik *patchwork* dengan menyusun potongan-potongan kain berbentuk geometris mengikuti garis horizontal dan vertikal. Penggunaan warna primer dipadukan dengan warna netral sebagai identitas visual *De Stijl*, sedangkan warna merah marun diterapkan secara selektif untuk mempertahankan karakter *classic elegant*. Teknik *quilting* dan sulam payet digunakan untuk mempertegas struktur garis dan komposisi geometris sehingga menghasilkan dimensi visual yang lebih tegas. Material yang digunakan berupa kain semi wool dan lurik gerimis karena mampu membentuk siluet yang rapi sekaligus mendukung representasi visual *De Stijl*. Perpaduan teknik dan material tersebut diharapkan mampu menghasilkan busana yang tidak hanya menampilkan karakter artistik *De Stijl*, tetapi juga tetap memenuhi aspek fungsi dan estetika busana *classic elegant*.

Karya yang dihasilkan dikembangkan ke dalam kategori *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*. Tantangan utama dalam penciptaannya adalah menerapkan karakter visual *De Stijl* ke dalam busana *classic elegant* tanpa menghilangkan identitas masing-masing konsep. Oleh karena itu, prinsip desain *De Stijl* diterapkan melalui pengolahan garis, bidang, warna, material, serta teknik dekoratif untuk menghasilkan busana yang memiliki nilai estetis dan fungsional. Penciptaan ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan desain busana yang memadukan prinsip seni rupa modern dengan karakter busana *classic elegant* sehingga menghasilkan karya yang inovatif dan memiliki identitas visual yang kuat.

METODE PENCIPTAAN

1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi dilakukan untuk menggali sumber ide, mengumpulkan referensi, serta memperoleh data yang berkaitan dengan konsep penciptaan busana.

Observasi: Mengamati karakter visual *De Stijl* untuk mengidentifikasi penggunaan garis horizontal dan vertikal, bidang geometris, serta penerapan warna primer dan warna netral sebagai dasar pengembangan desain busana.

Studi Pustaka: Mengumpulkan referensi dari buku, jurnal ilmiah, skripsi, artikel, dan arsip mode mengenai *De Stijl*, gaya *classic elegant*, prinsip desain, serta teknik *patchwork*, *quilting*, dan sulam payet sebagai landasan konseptual penciptaan.

2. Perancangan

Tahap perancangan dilakukan dengan menerjemahkan hasil eksplorasi ke dalam bentuk visual sebagai acuan proses perwujudan karya.

Analisis Tren dan *Moodboard*: Menganalisis tren *Timeless* dan *Intellectual Fashion*, kemudian menyusun *moodboard* yang memuat palet warna, bentuk geometris, material, serta referensi visual sebagai panduan desain.



Gambar 1. Moodboard
(Desain: Silwi Azizah, 2026)

Selanjutnya disusun 30 sketsa alternatif yang terdiri atas 10 desain *ready to wear*, 10 *ready to wear deluxe*, dan 10 *haute couture*. Dari keseluruhan sketsa tersebut dipilih desain terbaik untuk dikembangkan menjadi desain akhir yang kemudian diwujudkan menjadi karya busana.



Gambar 2. Desain Diwujudkan *Ready to Wear*
(Desain: Silwi Azizah, 2026)



Gambar 3. Desain Diwujudkan *Ready to Wear Deluxe*
(Desain: Silwi Azizah, 2026)



Gambar 4. Desain Diwujudkan *Haute Couture*
(Desain: Silwi Azizah, 2026)

3. Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan proses merealisasikan desain terpilih menjadi karya busana berdasarkan konsep yang telah dirancang. Proses diawali dengan pengambilan ukuran menggunakan standar wanita ukuran M, dilanjutkan dengan pembuatan pola, perencanaan kebutuhan bahan, serta persiapan material sebagai acuan produksi.

Tahap produksi meliputi pemotongan bahan, proses konstruksi busana, serta penerapan teknik *patchwork* untuk membentuk komposisi geometris khas *De Stijl*. Selanjutnya diterapkan teknik *quilting* guna memberikan dimensi pada permukaan kain, pemasangan lis hitam untuk mempertegas komposisi garis, serta aplikasi sulam payet sebagai aksesoris dekoratif. Material utama yang digunakan adalah kain semi wool dan lurik gerimis.

Tahap akhir meliputi proses *fitting* untuk mengevaluasi kesesuaian ukuran, siluet, dan proporsi busana, kemudian dilanjutkan dengan *finishing* berupa perapian konstruksi, *pressing*, pembersihan sisa benang, serta pemeriksaan kualitas sehingga busana siap dipresentasikan.

HASIL PEMBAHASAN

Proses perwujudan desain menghasilkan tiga kategori busana, yaitu *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*, yang masing-masing menampilkan karakter visual sesuai dengan prinsip desain *De Stijl* dalam gaya *classic elegant*. Ketiga karya menerapkan komposisi garis horizontal dan vertikal, bidang-bidang geometris, serta perpaduan warna primer dan warna netral yang dipadukan secara selektif dengan warna merah marun. Material utama yang digunakan berupa kain semi wool dan lurik gerimis, dengan penerapan teknik *patchwork*, *quilting*, dan sulam payet untuk memperkuat struktur, dimensi, serta

karakter visual pada setiap karya. Hasil perwujudan tersebut selanjutnya dibahas berdasarkan aspek konsep, unsur visual, teknik, material, dan nilai estetis yang diterapkan pada masing-masing kategori busana.

1. Analisis Busana Ready to Wear “Linear Motion”

Karakteristik Busana: *Linear Motion* merupakan karya busana *ready to wear* yang menampilkan siluet I dengan karakter tegak, sederhana, dan proporsional. Busana terdiri atas blazer *crop top*, kemeja berlengan lebar, *loose pants*, dan dasi yang dirancang untuk merepresentasikan gaya *classic elegant* melalui tampilan yang modern, rapi, dan fungsional.

Penerapan Prinsip *De Stijl*: Prinsip desain *De Stijl* diwujudkan melalui penerapan teknik *patchwork* yang membentuk bidang-bidang geometris berdasarkan komposisi garis horizontal dan vertikal. Penggunaan warna merah, kuning, biru, hitam, putih, dan merah marun disusun secara proporsional sehingga menciptakan keseimbangan visual, ritme, dan kesatuan komposisi yang menjadi identitas utama karya.

Material dan Teknik: Material utama berupa semi wool dan lurik gerimis dipilih karena mampu membentuk siluet yang tegas sekaligus memberikan variasi tekstur. Teknik *patchwork* dipadukan dengan *quilting* dan aplikasi sulam payet pada beberapa bagian busana untuk mempertegas struktur geometris serta menambah dimensi visual tanpa mengurangi karakter *classic elegant*.



Gambar 5. Busana Ready to Wear
(Foto: Hompimpa, 2026)

2. Analisis Busana Ready to Wear Deluxe “Framed Rhythm”

Karakteristik Busana: *Framed Rhythm* merupakan karya busana *ready to wear deluxe* yang merepresentasikan ritme visual melalui susunan garis dan bidang-bidang geometris yang saling membingkai. Busana menggunakan siluet A yang memberikan kesan proporsional, anggun, dan dinamis. Desain diwujudkan melalui perpaduan blazer, rompi, dan *wide-leg pants*, serta dilengkapi pita sebagai aksan yang memperkaya tampilan sekaligus menjaga keseimbangan komposisi.

Penerapan Prinsip *De Stijl*: Prinsip desain *De Stijl* diwujudkan melalui penerapan teknik *patchwork* pada blazer yang membentuk komposisi bidang-bidang geometris dengan susunan garis horizontal dan vertikal yang lebih kompleks dibandingkan kategori *ready to wear*. Pengolahan komposisi tersebut menghasilkan ritme visual yang dinamis, namun tetap mempertahankan keseimbangan, keteraturan, dan kesederhanaan sebagai karakter utama *De Stijl*.

Material dan Teknik: Material utama yang digunakan berupa semi wool dan lurik gerimis dengan perpaduan warna merah, kuning, biru, hitam, putih, dan merah marun sebagai interpretasi palet warna *De Stijl*. Untuk memperkuat karakter visual, diterapkan teknik *patchwork*, serta aplikasi sulam payet batang dan payet ceko berwarna hitam pada bagian lis blazer sebagai aksan dekoratif yang memberikan dimensi dan kesan elegan tanpa mengurangi ketegasan bentuk geometris. Perpaduan siluet, material, teknik, dan komposisi warna tersebut menghasilkan busana *ready to wear deluxe* yang terstruktur, dinamis, dan tetap mencerminkan karakter *classic elegant*.



Gambar 6. Busana *Ready to Wear Deluxe*
(Foto: Hompimpa, 2026)

3. Analisis Busana *Haute Couture* “*Dynamic Composition*”

Karakteristik Busana: *Dynamic Composition* merupakan karya busana *haute couture* yang merepresentasikan puncak eksplorasi prinsip desain *De Stijl* dalam koleksi *Grid in Motion*. Busana menggunakan siluet A yang memberikan kesan anggun, proporsional, dan ekspresif. Desain diwujudkan melalui perpaduan blazer, *outer*, *inner*, dan *wide-leg pants* yang disusun dalam komposisi visual yang lebih kompleks dibandingkan kategori sebelumnya. Pengembangan bentuk, struktur, dan detail pada setiap bagian busana memperkuat karakter *haute couture* yang menonjolkan nilai artistik, kreativitas, dan eksklusivitas.

Penerapan Prinsip *De Stijl*: Prinsip desain *De Stijl* diwujudkan melalui penerapan teknik *patchwork* yang membentuk komposisi bidang-bidang geometris dengan susunan garis horizontal dan vertikal yang lebih variatif. Pengolahan komposisi tersebut dipadukan dengan teknik *quilting* untuk menciptakan

dimensi dan volume sehingga menghasilkan tampilan yang dinamis, tegas, dan tetap mempertahankan keseimbangan visual sebagai karakter utama *De Stijl*.

Material dan Teknik: Material utama yang digunakan berupa semi wool dan lurik gerimis dengan perpaduan warna merah, kuning, biru, hitam, putih, dan merah marun sebagai interpretasi palet warna *De Stijl*. Untuk memperkuat karakter visual, diterapkan teknik *patchwork*, *quilting*, serta aplikasi sulam payet batang dan payet ceko berwarna hitam pada bagian lis outer sebagai aksan dekoratif yang memberikan kesan elegan tanpa mengurangi ketegasan bentuk geometris. Perpaduan siluet, material, teknik, dan komposisi warna tersebut menghasilkan busana *haute couture* yang kompleks, terstruktur, artistik, dan tetap merepresentasikan karakter *classic elegant* dalam koleksi *Grid in Motion*.



Gambar 7. Busana *Haute Couture*
(Foto: Hompimpa, 2026)

KESIMPILAN

Berdasarkan proses perancangan, perwujudan, dan penyajian karya, dapat disimpulkan bahwa prinsip desain *De Stijl* berhasil diterapkan dalam penciptaan busana bergaya *classic elegant* melalui pengolahan garis horizontal dan vertikal, bidang-bidang geometris, serta komposisi warna yang terinspirasi dari karakter visual *De Stijl*. Penerapan prinsip tersebut tetap mempertahankan karakter *classic elegant* yang menonjolkan kesan rapi, anggun, dan berkelas.

Perwujudan konsep dilakukan melalui pemilihan material semi wool dan lurik gerimis, penggunaan siluet yang terstruktur, penerapan warna primer dan warna netral yang dipadukan dengan warna merah marun, serta penggunaan teknik *patchwork*, *quilting*, dan sulam payet. Seluruh unsur tersebut diolah secara harmonis sehingga menghasilkan busana yang memiliki nilai estetis, fungsional, serta merepresentasikan karakter visual *De Stijl* dalam gaya *classic elegant*.

Hasil penciptaan diwujudkan ke dalam tiga kategori busana, yaitu *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*, yang menunjukkan perkembangan eksplorasi desain dari komposisi sederhana hingga lebih kompleks dan artistik. Keseluruhan karya dipresentasikan melalui pagelaran busana sebagai media penyampaian konsep kepada masyarakat. Dengan demikian, penciptaan ini menunjukkan bahwa prinsip desain *De Stijl* dapat diadaptasi sebagai sumber ide dalam pengembangan busana *classic elegant* yang inovatif tanpa menghilangkan identitas visual khas aliran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Annisa, et al. 2022. "Maharani: Rancangan Busana Terinspirasi dari Permaisuri Cixi Dinasti Qing" dalam *Jurnal Desain – Kajian Penelitian Bidang Desain*. II/2. Jakarta: Sekolah Tinggi Desain Interstudi.
- Arnold, K.W. 2014. Valentino Fall 2014 Harlequin Collection dalam <http://www.Indigitalimages.com>, diakses 25 Desember 2025.
- Athena, R., et al. 2022. "Prinsip Desain *De Stijl* dalam Estetika Visual Modern" dalam *Jurnal Desain*.
- Berry, C. 2017. *De Stijl: The Style* dalam <http://www.craigberry.com>, diakses 25 Desember 2025.
- Elle France. 2022. Yves Saint Laurent Mondrian Dress (1965) dalam <http://www.elle.fr>, diakses 25 Desember 2025.
- Gustavsson, J. 2019. *Classic elegant Style* dalam <http://www.jonastavsson.com>, diakses 25 Desember 2025.
- Harrison, C. & Wood, P. 2003. *Art in Theory 1900-2000: An Anthology of Changing Ideas*. Blackwell Publishing.
- Ilyasari, R., et al. 2022. "Pengembangan Desain Busana *Ready to wear Deluxe*" dalam *Jurnal Mode*.
- Kartika. Dharsono Soni. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains Sumadi, Suryabrata.
- Lupton, E. 2008. *Design It Yourself: A Guide to Graphic Design*. New York: Princeton Architectural Press.
- Mayun, I.G.A.A. & Sari, N.M. 2021. "Karakteristik *Haute couture* dalam Desain Busana" dalam *Jurnal Kriya dan Desain*.
- Ratuannisa, A., et al. 2020. "Implementasi Gaya *Classic elegant* pada Busana Kerja" dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Rochmawati, N. 2020. *Pengantar Elemen Desain*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sanyoto, S.E. 2009. *Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Shintia, D. & Nugraha, A. 2017. "Produksi Busana Ready-to-wear" dalam *Jurnal Industri Kreatif*.
- Suganda, D. 2022. *Landasan Kreatif dalam Penciptaan Karya Seni*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan Suherman. 2017. *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Vogue Runway. 2015. Balmain *Ready to wear* Spring 2015 dalam <http://www.voguerunway.com>, diakses 27 Desember 2025.
- Wesnina dan Rahayu Purnama. 2025. *Estetika pada Desain Busana*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
- White, M. 2003. *De Stijl and Dutch Modernism*. Manchester University Press.
- Widarwati. Sri. Sawitri. Sicillia. & Sabatari. Widvabakti. (1996). *Desain busana I*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Wikipedia. 2015. "*Composition with Red, Blue, and Yellow by Piet Mondrian*" dalam <http://www.wikipedia.org>, diakses 27 Desember 2025.